

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tranfusi darah adalah pelayanan kesehatan masyarakat dan merupakan suatu bentuk pertolongan kepada manusia dari resiko kematian. Tranfusi darah itu sendiri adalah suatu rangkaian proses pemindahan dari seorang donor (penyumbang darah) kepada resipien (penerima darah). Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darah karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru. Selama 24 jam setelah berdonor, volume darah akan kembali normal. Sel-sel darah akan dibentuk kembali dalam waktu 4-8 minggu. Jadi, pendonor tidak perlu khawatir akan kekurangan darah (Syarifudin, 2011).

Status kesehatan individu dan masyarakat biasanya ditentukan oleh perilaku masyarakat. Banyak kalangan masyarakat yang merasa takut dan tidak mengetahui pentingnya donor darah. Fenomena ini menyulitkan masyarakat jika membutuhkan darah dan menjadi dasar masalah ketidakcukupan darah (Susanto, 2012). Strategi Palang Merah Indonesia (PMI) dalam visinya menetapkan agar dikenal secara luas sebagai organisasi palang merah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan tepat waktu (Daradjatun 2008).

Faktor - Faktor yang mempengaruhi pendonor sangat penting untuk mencapai suplai darah yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa di negara berkembang ini, donor darah di pengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan motivasi. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seseorang. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk berperilaku. Untuk melakukan donor darah secara teratur, dibutuhkan sikap positif terhadap donor darah agar dapat memberikan dorongan bagi seorang individu.

Menurut Kepala UTD PMI Kota Malang, stok darah terkadang mencukupi, namun juga terkadang menipis dan tak mampu memenuhi kebutuhan. Selama ini di UTD PMI Kota Malang telah mencukupi kebutuhan darah dari sejumlah rumah sakit di wilayah Malang Raya dan sekitarnya. Jika stoknya cukup, maka bisa memenuhi suplai antara 80-90 persen, tapi tak jarang hanya mencukupi 70 persen, karena stok untuk masing-masing jenis darah menurun.

Pada tahun 2017 jumlah pendonor di Kota Malang hanya sebanyak 46.461 orang dari jumlah penduduk yang mencapai 843.545 jiwa dan jumlah permintaan darah yang mencapai 63.752 kantong darah. Pada tahun 2018 jumlah pendonor naik menjadi 48.105 orang dengan jumlah permintaan darah yang mencapai 69.022 kantong darah. Berdasarkan total jumlah penduduk di Kota Malang dan jumlah permintaan darah yang cukup tinggi, membuktikan bahwa masih kurangnya minat masyarakat dalam mendonorkan darahnya.

Melihat kompleksnya permasalahan terhadap kurang tersedianya stok darah karena belum banyak masyarakat yang sadar dan mengetahui akan pentingnya melakukan donor darah, PMI memfokuskan perhatiannya pada pendonor darah dan juga ke masyarakat yang memerlukan darah, karena penting untuk melakukan sosialisasi informasi untuk meningkatkan pengetahuan pendonor mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah tranfusi darah kepada masyarakat luas, seperti bagaimana menjadi pendonor darah, syarat menjadi pendonor darah, stok darah yang tersedia, prosedur permintaan darah, dan pengelolaan darah. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut agar mendapatkan gambaran nyata pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada pendonor darah di UTD PMI Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada pendonor darah di UTD PMI Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada pendonor darah di UTD PMI Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk kegiatan khusus mengenai pengetahuan, sikap, dan motivasi para pendonor tentang donor darah.

b. Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dibidang transfusi darah yang peneliti telah dapatkan selama perkuliahan, memberikan pengalaman secara langsung serta mengetahui dan melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah pada pendonor darah di UTD PMI Kota Malang

b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan perbandingan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi instansi untuk melakukan penelitian lanjutan.